

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Environmental, Social, And Governance (ESG) Score* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Dan Material Yang *Go-Public* Di Negara China, India, Jepang, Dan Indonesia Periode 2020-2023)

Hanif Yazid¹, Vaya Juliana Dillak²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
hanifyazid@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian dimaksudkan guna mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap skor *Environmental, Social, and Governance (ESG)* perusahaan lingkup persektorasi energi dan material yang terdaftar di bursa efek China, India, Jepang, dan Indonesia rentang 2020–2023. Variabel independen yang dimanfaatkan meliputi ukuran dewan direksi (*board size*), frekuensi rapat dewan (*board diligence*), proporsi dewan independen (*board independence*), dan keberagaman gender (*board gender diversity*), dengan *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Data ESG diperoleh dari platform Refinitiv dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Refinitiv menilai ESG Score melalui lima tahapan, termasuk pemberian bobot berdasarkan relevansi sektor industri disertai penyesuaian terhadap isu kontroversi. Hasil penelitian mengungkap ukuran dewan, ketekunan dewan, dan independensi dewan punya pengaruhnya yang positif signifikan terhadap skor ESG. Sebaliknya, keberagaman gender tidak mengungkap pengaruhnya dengan signifikan, kemungkinan karena rendahnya proporsi perempuan dalam struktur dewan di perusahaan yang diteliti. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur tata kelola perusahaan dan ESG, serta menyajikan implikasi praktis bagi manajemen serta investor dalam membentuk struktur dewan yang efektif untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan di negara berkembang.

Kata Kunci-ESG skor, ukuran dewan, ketekunan dewan, dewan independen, keberagaman gender

Abstract

This study aims to examine the influence of corporate governance on Environmental, Social, and Governance (ESG) scores among publicly listed companies in the energy and materials sector across China, India, Japan, and Indonesia for the 2020–2023 period. The independent variables include board size, board diligence, board independence, and board gender diversity, while the control variables are firm size, firm age, leverage, and profitability. ESG data were sourced from Refinitiv and analyzed using panel data regression. Refinitiv's ESG scoring process involves five stages, including industry-based weighting and adjustments for controversy-related issues. The findings indicate that board size, diligence, and independence significantly and positively influence ESG scores, while gender diversity does not have a significant effect—possibly due to the low proportion of women on corporate boards in the sample. These results contribute to the academic literature on corporate governance and ESG, particularly in the context of developing countries, and offer practical implications for corporate management and investors in designing more effective board structures to improve sustainable performance.

Keywords-ESG score, board size, board diligence, board independence, board gender diversity

I. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan menjadi perhatian global seiring meningkatnya kesadaran terhadap dampak aktivitas industri terhadap lingkungan dan masyarakat. Negara-negara seperti China, India, Jepang, dan Indonesia merupakan kontributor besar emisi karbon dunia, terutama dari sektor energi dan material. Kedua sektor ini memainkan peran krusial dalam perekonomian namun juga menjadi penyumbang signifikan terhadap degradasi lingkungan (LCDI, 2024; McKay, 2024). Kondisi tersebut mendorong tuntutan terhadap transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam aspek lingkungannya, sosial, hingga aspek tata pengelolaan, yang diukur melalui *Environmental, Social, and*

Governance (ESG) Score.

Urgensi pengungkapan ESG semakin diperkuat dengan berkembangnya kebijakan global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mengedepankan pertanggungjawaban sosial disertai lingkungan perusahaan (Mazza, 2021). Dalam konteks ini, investor mulai mempertimbangkan ESG sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi (Bigelli et al., 2023). Pemerintah pun turut mendorong transparansi melalui regulasi pelaporan non-keuangan untuk memastikan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan (Jackson et al., 2020). ESG bukan hanya indikator reputasi, tetapi juga strategi jangka panjang perusahaan dalam mempertahankan legitimasi dan keberlanjutan bisnis.

Rasionalisasi penelitian ini bertumpu pada teori legitimasi dinyatakan perusahaan akan mengupayakan menjaga eksistensinya melalui pelaporan yang sesuai harapan sosial. Ketika terdapat kesenjangan legitimasi, seperti rendahnya skor ESG, perusahaan berisiko kehilangan kepercayaan publik (Rahman & Alsayegh, 2021). Dalam praktiknya, struktur *corporate governance*, khususnya atribut dewan direksi seperti ukuran, ketekunan, independensi, dan keberagaman gender, dipercaya memengaruhi kinerja ESG perusahaan (Miranda et al., 2023; Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez, 2020).

Maksud penelitiannya ialah berguna dalam mengevaluasi pengaruh *corporate governance* terhadap ESG Score perusahaan sektor energi dan material yang *go-public* di empat negara besar Asia Pasifik yaitu China, India, Jepang dan Indonesia, selama periode 2020–2023. Penelitian ini juga mengontrol beberapa variabel perusahaan seperti ukuran, usia, *leverage*, dan profitabilitas agar hasilnya lebih akurat dan mendalam (Abdi et al., 2022; Arayssi et al., 2020). Diharapkan penelitiannya mampu menjelaskan sejauh mana karakteristik dewan direksi berkontribusi dalam pencapaian keberlanjutan perusahaan di negara berkembang.

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam terkait hubungan antara *corporate governance* dan skor ESG. Beberapa studi menyebutkan bahwa ukuran dewan yang besar dan frekuensi rapat yang tinggi dapat meningkatkan kinerja ESG (Grannes, 2023; Kateb & Alahdal, 2024), sementara variabel independensi dan keberagaman gender menunjukkan pengaruh yang tidak selalu signifikan (Chebbi & Ammer, 2022; Yadav & Jain, 2023). Dengan demikian, studinya sendiri dimaksudkan guna pengidentifikasian pengaruhnya dari tata kelola perusahaan ukuran dewan, ketekunan anggota dewan, independensi dewan dan keberagaman gender dewan, dengan variabel kontrol usia, ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitasnya pada skor ESG perusahaan sektor energi beserta material yang *go-public* pada negara China, India, Jepang dan Indonesia, selama periode 2020–2023 baik secara simultan maupun parsial. Diharapkan studi ini dapat menjadi kontribusi empiris pada pengembangan literturnya hingga ranah praktik *corporate governance* di negara-negara berkembang dalam menghadapi tantangan ESG.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut (Deegan, 2002; Dowling & Pfeffer, 1975; Suchman, 1995), teori legitimasi mengatakan bahwa bisnis dapat menggunakan pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk meningkatkan legitimasi mereka dan mendapatkan penerimaan dari pemangku kepentingan mereka, yang termasuk regulator, pelanggan, dan masyarakat. Perusahaan berusaha meningkatkan reputasi dan kredibilitas di mata publik dengan cara menunjukkan tanggung jawab sosial dan akuntabilitas mereka melalui pelaporan ini. Ini menunjukkan bahwa teori legitimasi sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan berinteraksi dengan berbagai anggota. Menurut teori ini juga perusahaan perlu memenuhi ekspektasi publik atau masyarakat sampai pada batas yang telah ditentukan agar dapat diterima. Perusahaan harus mempunyai interaksi positif bersama lingkungannya dengan masyarakat, karena aspek tersebut sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan dengan keberlanjutan. Sehubungan bersama kondisi inilah, teori legitimasi memberikan penjelasan tentang hubungan antara perusahaan dan masyarakat, terutama dalam upaya perusahaan untuk melegitimasi keberadaan dan terus beroperasi di masyarakat.

Manajer perusahaan akan mengambil berbagai tindakan strategis untuk mendapatkan, mempertahankan, atau memulihkan legitimasi mereka ketika mereka menyadari adanya gangguan legitimasi (Suchman, 1995). Meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap transparansi telah mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan dalam konteks ini. Pelaporan sosial dan lingkungan sekarang menjadi alat penting bagi bisnis untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Bisnis juga termotivasi oleh tekanan masyarakat untuk mengikuti tujuan keberlanjutan. Namun, ini dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional. Oleh karena itu, teori legitimasi memberikan dasar yang kuat untuk memahami mengapa praktik pelaporan keberlanjutan dipilih.

2. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan indikator keberlanjutan yang mengukur komitmen perusahaan dalam terpenuhinya standar keberlanjutan mencakup aspek ekologis, sosial, hingga tata kelola korporasinya. Aspek lingkungan mencakup kebijakan perusahaan terhadap emisi, penggunaan energi, dan

pengelolaan limbah. Dimensi sosial menyoroti hubungan perusahaan dengan karyawan, hak asasi manusia, keselamatan kerja, dan keterlibatan komunitas. Sementara itu, tata kelola mengkaji struktur kepemimpinan, transparansi, independensi dewan, serta mekanisme audit dan etika bisnis. ESG tidak hanya mencerminkan citra dan reputasi perusahaan, tetapi juga menjadi pertimbangan penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja non-keuangan perusahaan secara menyeluruh (Li et al., 2021). Seiring meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan, ESG menjadi alat penting dalam menilai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan serta kemampuannya dalam mengelola risiko jangka panjang secara bertanggung jawab.

Dalam sistem penilaian ESG seperti yang digunakan oleh Refinitiv, skor ESG diberikan dalam skala 0 sampai dengan 100, tercapainya skor tinggi mencerminkan keoptimalan kinerja perusahaannya. Skor ini dihitung berdasarkan penilaian terhadap indikator-indikator ESG yang relevan dengan sektor industri masing-masing perusahaan, kemudian dinormalisasi dan dibobotkan menggunakan matriks materialitas. Penilaian ini mencerminkan tingkat pencapaian ataupun peringkat perusahaan bila bersanding bersama kompetitornya dalam industri sejenis. Rentang skor tersebut memudahkan pemangku kepentingan untuk membandingkan kinerja keberlanjutan antar perusahaan secara objektif dan konsisten. Berikut merupakan rentang skor ESG :

Tabel 2.1 Rentang Skor ESG

Rentang Skor	Deskripsi	
0 – 25	Kuartil Pertama	Skor rentang tersebut mencerminkan tingkat kinerja ESG yang kurang baik disertai kurangnya transparansi pelaporan datanya yang penting ditujukan ke publik.
>25 – 50	Kuartil Kedua	Skor rentang tersebut menunjukkan kinerja ESG cukup baik serta tingkatnya bertransparansi sedang pada penyampaian datanya yang relevan ditujukan ke publik.
>51 – 75	Kuartil Ketiga	Skor dalam rentang tersebut tercemin kinerja ESG cukup baik serta tingkatnya dari transparansi lebih tinggi dari rata-rata pada menyajikan datanya yang relevan ke publik.
>75 – 100	Kuartil Keempat	Skor dalam rentang menunjukkan kinerja ESG yang sangat baik serta selaras bersama tingginya tingkat transparansi pada penyampaian kerelevanan data ESG ditujukan ke publik.

Sumber : (LSEG, 2024)

3. Tata Kelola Perusahaan

Menurut (Cadbury, 1992) mendefinisikan bahwa *corporate governance* bertindak menjadi sistem yang fungsinya mengarahkan disertai mengontrol organisasi yang berguna dalam peraihan tujuan yang dirumuskan. Pelaksanaan prinsip good corporate governance didasarkan pada lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, disertai kewajiban (Susetyo, 2020). Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya transparan hingga bertanggung jawab, agar terciptanya lingkup yang sehat pada ekosistem bisnis dan berintegritas (Putranto et al., 2022). Kini dibutuhkan di seluruh dunia untuk menerapkan tata kelola ini untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan mengimbangi otoritas perusahaan dengan pertanggungjawabannya pada pemegang saham hingga dari sisi pemangku kepentingannya (Apriani & Mursal, 2022).

Untuk mendukung keberlanjutan, terutama dalam hal transparansi dan keterbukaan, inisiatif ESG diatur oleh dewan perusahaan (Wardoyo & Utami, 2024). Dengan mengutamakan isu-isu ESG, dewan direksi memiliki dampak positif pada masyarakat, tata kelola, dan lingkungan melalui pengambilan keputusan yang rasional. Kepatuhan terhadap kebijakan sosial dan lingkungan hidup dibantu oleh mekanisme tata kelola perusahaan (Al Amosh et al., 2023).

4. Ukuran Dewan (*Board Size*)

Sistem tata kelola perusahaan terdiri dari dewan direksi. (Mansour et al., 2022) menunjukkan bahwa dewan yang lebih besar mewakili pemangku kepentingan dengan lebih baik dan meningkatkan tata kelola yang baik. Menurut *legitimacy theory* demi peningkatan legitimasi mereka, perusahaan dapat memilih untuk memiliki ukuran dewan yang lebih besar dan menunjukkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan daya tanggap terhadap kekhawatiran pemangku kepentingan. Pengukuran ukuran dewan (*Board Size*) dilakukan berdasarkan total jumlah

anggota yang mengisi dewan direktur (Yadav & Prashar, 2023).

$$\text{Ukuran Dewan} = \sum \text{Anggota Dewan}$$

5. Ketekunan Dewan Direksi (*Board Diligence*)

Frekuensi rapat dewan mencerminkan bahwa kinerja dewan dievaluasi secara proaktif, sehingga dapat memastikan bahwa kinerja tersebut tetap konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Nuhu & Alam, 2024). Menurut *Legitimacy Theory* peningkatan persaingan, operasional, kompleksitas, dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis saat ini telah mendorong kebutuhan untuk sering mengadakan pertemuan. Hal ini penting guna membahas berbagai kepentingan pemangku kepentingan dan untuk mengevaluasi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dengan lebih baik, termasuk tantangan yang berkaitan dengan ESG. Maka dari itu, perusahaan memerlukan waktu dan dorongan dari tim untuk berkumpul dan mendiskusikan berbagai masalah ini, guna menyusun rencana ESG yang efektif (Fahad & Rahman, 2020). Ketekunan dewan direksi (*board diligence*) diukur berdasarkan jumlah total rapat yang diadakan selama satu tahun (Nuhu & Alam, 2024).

$$\sum \text{Rapat Dewan Direksi Satu Tahun}$$

6. Independensi Dewan (*Board Independent*)

Perusahaan harus berusaha untuk mendorong lebih banyak anggota dewan, terutama jumlah direktur independen jika mereka ingin meningkatkan skor pengungkapan ESG mereka dan mengukir citra yang berkelanjutan dan sadar di antara para pemangku kepentingan (Bhatia & Marwaha, 2022). Sejalan dengan *legitimacy theory* yaitu dengan tingkat independensi dewan yang lebih tinggi ternyata berperan penting dalam menjaga legitimasi perusahaan. Pengukuran untuk Independensi dewan (*board independence*) adalah dengan jumlah direktur independen terhadap total jumlah anggota dewan (Bhatia & Marwaha, 2022).

$$BIND = \frac{\text{Jumlah direktur independen}}{\text{Jumlah anggota dewan}} \times 100\%$$

Keterangan:

BIND = Independensi Dewan

7. Keberagaman Gender Dewan (*Board Gender Diversity*)

Keberagaman gender dalam dewan berpengaruh pada aktivitas manajemen dengan meningkatkan kemampuan dewan dalam menyusun laporan keuangan maupun non-keuangan (Cordeiro et al., 2020). Berdasarkan *Legitimacy theory*, wanita dalam dewan lebih fokus pada pengembangan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan utama. Mereka seringkali lebih nyaman menangani isu-isu sosial, sementara laki-laki cenderung lebih dominan dalam menyelesaikan isu lingkungan (Wasiuzzaman & Wan Mohammad, 2020). Keberagaman gender dewan dioperasionalkan menggunakan indeks Blau. Berikut merupakan rumus *Blau Index* :

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^n P_i^2$$

Keterangan :

Bi = *Blau Index*

n = jumlah kategori

i = jenis kategori yang berbeda dalam dewan

P_i = proporsi anggota dewan di setiap kategori

8. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang menunjukkan seberapa kuat perusahaan secara keuangan (Fadilah et al., 2022). *Log Natural of Total Asset* adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil ukuran suatu perusahaan. Nilai $\ln(\text{Total Aset})$ yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. (Khalid et al., 2022).

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan

9. Usia Perusahaan (*Firm Age*)

Usia perusahaan berfungsi sebagai faktor kontrol yang mempengaruhi hubungan antara ESG, tata kelola perusahaan, dan keberlanjutan (Wulandari et al., 2024). Seiring bertambahnya usia, perusahaan biasanya meningkatkan kualitas pengungkapan, seperti melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan mereka (Fadilah et al., 2022). Semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinannya untuk bertahan di lingkungannya dan mendapatkan legitimasi dari publik dan masyarakat (Ade et al., 2019). Usia perusahaan (*Firm Age*) dihitung dengan menggunakan tahun dari awal berdirinya hingga periode penelitian (Suttipun, 2021).

$$\text{Usia Perusahaan} = \sum \text{Usia Perusahaan}$$

10. *Leverage*

Rasio pengelolaan utang (*leverage*) bertindak menjadi rasio yang menunjukkan seberapa besaran aset suatu perusahaan ditutupi oleh utangnya (Kasmir, 2019). Karena manajemen risiko lingkungan mengurangi biaya utang yang diantisipasi, perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang kuat cenderung memiliki leverage yang lebih besar (Ho et al., 2022). *Leverage* terhitung menggunakan rumus akumulasi liabilitas dibagi oleh akumulasi ekuitasnya (Sujarweni, 2017).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

11. Profitabilitas

Prof Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Ini adalah metrik penting bagi para pemegang saham untuk mempertimbangkan sebelum melakukan investasi (Rachmawati et al., 2021). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan tingkat pengembaliannya atas aset secara keseluruhan (*return on total assets*). Peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung mendorong manajemen mengungkapkan informasi secara lebih terperinci. Kondisi inilah dilakukan karena demi memperoleh kepercayaan dari investor, pihak manajemen berinisiatif menyampaikan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang menguntungkan. (Ade et al., 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Dewan (*Board Size*) Terhadap *Environmental, Sosial, and Governance* (ESG) Score

Menurut (Imperiale et al., 2023) kehadiran lebih banyak anggota dalam dewan direksi dapat mendorong peningkatan pengungkapan ESG, karena keragaman keahlian dan sudut pandang memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap aspek *environmental, social, and governance* (ESG). Semakin besar nilai ukuran dewan (*board size*) maka akan semakin tinggi ESG score, hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan perusahaan terhadap aspek ESG berjalan dengan baik.

2. Pengaruh Ketekunan Dewan Direksi (*Board Diligence*) Terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score

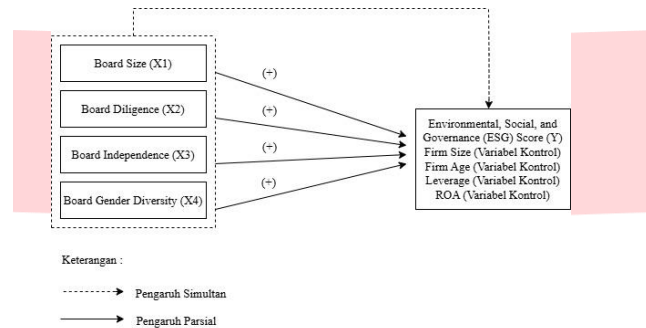
Rapat dewan yang teratur mendukung aliran informasi yang lancar antara dewan dan kepemimpinan eksekutif. Isu-isu lingkungan dan sosial yang signifikan dibahas secara rutin dalam rapat dewan direksi, yang menjadi platform penting untuk pengambilan keputusan (Kamaludin et al., 2022). Semakin rutin agenda rapat dewan maka semakin tinggi pula ESG score.

3. Pengaruh Independensi Dewan (*Board Independence*) Terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score

Peranan direktur independen sangat penting dalam meningkatkan transparansi, yang pada gilirannya melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas tata kelola perusahaan yang lebih baik (Fahad & Rahman, 2020). Dewan komisaris independen/direktur independen berfungsi sebagai agen pengawas yang mirip dengan peran komisaris, namun tanpa hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan.

4. Pengaruh Keberagaman Gender Dewan (*Board Gender Diversity*) Terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*

Keberadaan wanita dalam dewan perusahaan dapat memberikan manfaat signifikan bagi kinerja ESG perusahaan (Mehmood et al., 2023). Para direktur wanita juga cenderung lebih memperhatikan hasil non-keuangan saat membuat keputusan, berbeda dengan rekan-rekan pria mereka yang sering kali lebih fokus pada hasil keuangan (Hollindale et al., 2019). Sehingga semakin beragam gender dewan maka semakin tinggi pula *ESG score*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

C. Hipotesis Penelitian

Atas dasar teori, sejumlah temuan penelitian terdahulunya, hingga dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini disusun menjadi:

1. H1 : *Board size*, *board diligence*, *board independence*, dan *board gender diversity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* pada perusahaan sektor energi dan sektor material yang *go-public* di negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023.
2. H2 : Ukuran dewan (*Board Size*) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* pada perusahaan sektor energi dan sektor material yang *go-public* di negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023.
3. H3 : Ketekunan Dewan Direksi (*Board Diligence*) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* pada perusahaan sektor energi dan sektor material yang *go-public* di negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023.
4. H4 : Independensi Dewan (*Board Independence*) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* pada perusahaan sektor energi dan sektor material yang *go-public* di negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023.
5. H5 : Keberagaman Gender Dewan (*Board Gender Diversity*) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* pada perusahaan sektor energi dan sektor material yang *go-public* di negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengimplementasikan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dan mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik (Indrawati, 2015; Pandoyo & Sofyan, 2018). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan unit analisis kelompok, yang mempelajari fenomena pada perusahaan sektor energi dan material di China, India, Jepang, dan Indonesia. Penelitian dilakukan tanpa intervensi, memanfaatkan data sekundernya dari sumber publik seperti laporan tahunan hingga dari pelaporan keberlanjutan.

Pengumpulan data dilakukan pada lingkungan alami (*non-contrived setting*), serta menganalisis data panel sebagai pengombinasian data time series disertai cross-section (Basuki, 2021; Sekaran & Bougie, 2016).

B. Populasi dan Sampel

Sebanyak 2.310 perusahaan yang bergerak di sektor energi dan material dijadikan sebagai populasi dalam penelitian yang go-public di empat negara pada periode 2020–2023. Pengambilan sampelnya megimplementasikan teknik *purposive sampling*, bersama kriterianya yang khusus seperti konsistensi skor ESG di Refinitiv serta ketersediaan laporan tahunan bersama dengan pelaporan keberlanjutannya yang lengkap. Hasilnya, diperoleh 101 perusahaan sebagai sampel dengan total observasi sebanyak 404 data.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilangsungkan kuantitatif melalui statistik deskriptif serta regresi data panel. Statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai saran pendeskripsian datanya melalui nilai rerata, standar deviasi, minimum, disertai maksimumnya. Penganalisan regresi panel difungsikan guna menguji korelasi antar variabel dependen ESG Score dengan variabel independen (*board size*, *board diligence*, *board independence*, dan *board gender diversity*) serta variabel kontrol (*firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability*). Model dipilih berdasarkan uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (Ghozali, 2018; Pandoyo & Sofyan, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari jumlah observasi data dilakukan untuk mengukur variabel ESG Score sebagai variabel dependen, dan variabel *Board Size*, *Board Diligence*, *Board Independent*, dan *Board Gender Diversity* sebagai variabel independen dengan *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Shanghai Stock Exchange* (SSE), *Shenzhen Stock Exchange* (SZSE), *Bombay Stock Exchange* (BSE), *National Stock Exchange* (NSE), *Tokyo Stock Exchange* (TSE), dan *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dalam kurun waktu 2020-2023. Analisis statistik deskriptif menghasilkan ringkasan datanya:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	BS	BD	BIND	BGD	FS	FA	LEV	PROF
Mean	57.57426	13.07178	13.34158	0.391460	0.226287	13.26317	60.33416	1.328243	0.055718
Median	60.00000	13.00000	12.00000	0.390000	0.230000	13.09500	51.50000	1.060000	0.050000
Maximum	89.00000	24.00000	185.0000	0.860000	0.490000	25.09000	152.0000	39.43000	0.450000
Minimum	18.00000	6.000000	3.000000	0.090000	0.000000	6.940000	5.000000	-27.87000	-0.120000
Std. Dev.	14.67741	3.003273	13.52627	0.134587	0.116911	2.726919	36.98494	2.745664	0.056020

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Keterangan :

BS : *Board Size*
 BD : *Board Diligence*
 BIND : *Board Independent*
 BGD : *Board Gender Diversity*
 FS : *Firm Size*
 FA : *Firm Age*
 LEV : *Leverage*
 PROF : *Profitability*

Berdasarkan tabel 4.1 variabel dependen ESG Score, variabel independen *board size*, *board independen*, dan *board gender diversity* serta variabel kontrol *firm size* dan *firm age* memiliki nilai rata-ratanya (*mean*) melampaui nilai dari standar deviasi hal tersebut mencerminkan tersebarnya data tidak menyimpang ataupun data bersifat berkelompok, yang mengindikasikan stabilitas antar observasi dalam variabel tersebut. Sedangkan variabel independen *board diligence*, dan variabel kontrol *leverage* dan *profitability* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) di bawah dari nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan penyebaran data variabelnya tidak berkelompok ataupun bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pada pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). (a)

Ketika nilai VIF kurang dari 10, maka hubungan antar variabel independen dalam regresi dianggap bebas dari multikolinearitas. (b) Namun, jika nilai VIF melebihi 10, maka hal tersebut menandakan adanya gejala multikolinearitas di antara variabel independen (Pandoyo & Sofyan, 2018).

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/26/25 Time: 23:59
Sample: 1 404
Included observations: 404

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	42.73341	89.29888	NA
BS	0.059434	22.33933	1.117449
BD	0.002923	2.202164	1.114854
BIND	40.07785	14.34854	1.499880
BGD	37.64643	5.084860	1.060566
FS	0.072628	27.82354	1.125826
FA	0.000449	4.698835	1.281105
LEV	0.067017	1.300131	1.053028
PROF	166.1864	2.159858	1.086061

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 terkait hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF yang dilihat dari *Centered* VIF semua variabel memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen tidak terdapat kendala terkait multikolinearitas atau dianggap tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna mengidentifikasi apa terdapat perbedaan dalam varians residual antar observasi dalam model regresi. Ketika varians residual bersifat konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, kondisi tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat perubahan varians antar residual, maka dinamakan heteroskedastisitas (Basuki, 2021). Deteksi terhadap keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas dianggap terjadi. Dalam penelitian ini, metode pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Glejser.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.797869	Prob. F(8,395)	0.0759
Obs*R-squared	14.19383	Prob. Chi-Square(8)	0.0769
Scaled explained SS	13.47706	Prob. Chi-Square(8)	0.0965

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.3 melalui pendekatan Glejser memperlihatkan nilai probabilitasnya senilai 0,0769 pada Obs*R-squared. Sehubungan bersama nilainya melampaui 0,05, maka model bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang tepat dalam regresi data panel, terdapat tiga pilihan pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Namun *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) adalah dua teknik yang paling umum digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Untuk memilih metode antara *fixed effect* dan *pooled least square*, ada juga uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiple* (Pandoyo & Sofyan, 2018).

a. Uji Chow

Uji Chow dapat digunakan untuk menentukan teknik dengan *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Maka pengujian hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Untuk memastikan hasil analisis yang valid dan relevan maka pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas dari *cross section F* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga peneliti dapat memilih metode *fixed effect model* (FEM) untuk digunakan dalam model ini.
- Jika nilai probabilitas dari *cross section F* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga peneliti dapat memilih metode *common effect model* (CEM) untuk digunakan dalam model ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.158560	(100,295)	0.1747
Cross-section Chi-square	133.832061	100	0.0135

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dapat digunakan untuk menentukan teknik *common effect model* (CEM) atau *random effect model* (REM). Uji lagrange multiplier dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan*.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Untuk memastikan hasil analisis yang valid dan relevan maka pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga peneliti dapat memilih metode *random effect model* (REM) untuk digunakan dalam model ini.
- Jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga peneliti dapat memilih metode *common effect model* (CEM) untuk digunakan dalam model ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.214351 (0.6434)	1.343286 (0.2465)	1.557637 (0.2120)
Honda	0.462981 (0.3217)	-1.159002 (0.8768)	-0.492161 (0.6887)
King-Wu	0.462981 (0.3217)	-1.159002 (0.8768)	-1.062984 (0.8561)
Standardized Honda	0.632887 (0.2634)	-0.934548 (0.8250)	-7.603180 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.632887 (0.2634)	-0.934548 (0.8250)	-4.003879 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.214351 (0.5463)

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Tabel 4.5 menyajikan temuan pengujiannya dari *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* > 0,05 yaitu 0,6434, sehingga diterimanya H_0 serta penolakan dari H_1 . Maka dari itu model yang model yang

diimplementasikan penelitian menggunakan metode *common effect model* (CEM).

D. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/28/25 Time: 21:22				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 101				
Total panel (balanced) observations: 404				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.58745	6.531538	4.836142	0.0000
BS	0.858041	0.243742	3.520288	0.0005
BD	0.195377	0.054074	3.613111	0.0003
BIND	17.86036	6.294582	2.837418	0.0048
BGD	0.312480	6.103190	0.051199	0.9592
FS	0.059375	0.269633	0.220207	0.8258
FA	0.067037	0.021183	3.164595	0.0017
LEV	-0.169795	0.258948	-0.655708	0.5124
PROF	8.886037	12.88268	0.689766	0.4907
R-squared	0.119906	Mean dependent var	57.57426	
Adjusted R-squared	0.102081	S.D. dependent var	14.67741	
S.E. of regression	13.90810	Akaike info criterion	8.124845	
Sum squared resid	76406.91	Schwarz criterion	8.213986	
Log likelihood	-1632.219	Hannan-Quinn criter.	8.160132	
F-statistic	6.726969	Durbin-Watson stat	1.960598	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Temuan penganalisisan regresi data panelnya yaitu menggunakan *common effect model* (CEM). Mengacu pada tabel 4.6 mengungkap persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 31.5874474914 + 0.858041059594*BS + 0.19537714732*BD + 17.8603620071*BIND + 0.312479960266*BGD + 0.0593750233956*FS + 0.0670370793765*FA - 0.169794635353*LEV + 8.8860372471*PROF + \varepsilon$$

E. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, berlangsungnya pengujian hipotesis lewat uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan, disertai bersama uji parsial (uji t). Pengujian hipotesis ini dilangsungkan guna perolehan jawaban akhir memanfaatkan bantuan ketepatan metode yang digunakan, dan apabila hipotesis terbukti sesuai dengan data, maka hal itu disebut sebagai konfirmasi. (Sahir, 2022).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan persentase varians variabel dependennya diungkapkan varians variabel independen bersama variabel kontrol (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, uji Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan mengenai kemampuan variabel independen *board size*, *board diligence*, *board independent*, dan *board gender diversity* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, beserta *profitability* pada variabel dependen *environmental, social, and governance* (ESG) score.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.119906	Mean dependent var	57.57426
Adjusted R-squared	0.102081	S.D. dependent var	14.67741
S.E. of regression	13.90810	Akaike info criterion	8.124845
Sum squared resid	76406.91	Schwarz criterion	8.213986
Log likelihood	-1632.219	Hannan-Quinn criter.	8.160132
F-statistic	6.726969	Durbin-Watson stat	1.960598
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 menyajikan bahwa nilai Adjusted R-squared senilai 0,102081 ataupun 10%. Nilainya menjelaskan menginterpretasikan variabel independen *board size*, *board diligence*, *board independent*, dan *board gender diversity* bersama variabel kontrolnya mencakup *firm size*, *firm age*, *leverage*, serta *profitability* mempengaruhi variabel dependen *environmental, social, and governance (ESG) score* pada perusahaan sektor energi dan material *go-public* negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023 hanya sebesar 10%, variabel yang tidak digunakan dalam penelitian turut berkontribusi 90% terhadap variasi yang terjadi.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (Uji F) berlangsung guna menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian, pengujiannya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *board size*, *board diligence*, *board independent*, dan *board gender diversity* bersama variabel kontrolnya *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability* dengan bersamaan punya pengaruhnya pada variabel dependen *environmental, social, and governance (ESG) score*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.119906	Mean dependent var	57.57426
Adjusted R-squared	0.102081	S.D. dependent var	14.67741
S.E. of regression	13.90810	Akaike info criterion	8.124845
Sum squared resid	76406.91	Schwarz criterion	8.213986
Log likelihood	-1632.219	Hannan-Quinn criter.	8.160132
F-statistic	6.726969	Durbin-Watson stat	1.960598
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Tabel 4.8 pada nilai uji hipotesis simultan (Uji F) mengungkap probabilitas nilainya (*F-statistic*) < 0,05 ialah senilai 0,000000. Nilai tersebut menyimpulkan penolakannya dari H_0 serta diterimanya H_1 . Diartikan variabel independennya mencakup *board size*, *board diligence*, *board independent*, serta *board gender diversity* bersama adanya variabel kontrolnya mencakup *firm size*, *firm age*, *leverage*, serta *profitability* dengan bersamaan membawa pengaruhnya yang signifikan dari variabel dependen *environmental, social, and governance (ESG) score* pada perusahaan sektor energi dan material yang *go-public* di negara China, India, Jepang, dan Indonesia periode 2020-2023.

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujiannya dari hipotesis parsial (Uji t) adalah pengujian terhadap variabel independen *board size*, *board diligence*, *board independent*, dan *board gender diversity* dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, beserta *profitability* punya signifikansi parsial pada variabel dependen *environmental, social, and governance (ESG) score*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.58745	6.531538	4.836142	0.0000
BS	0.858041	0.243742	3.520288	0.0005
BD	0.195377	0.054074	3.613111	0.0003
BIND	17.86036	6.294582	2.837418	0.0048
BGD	0.312480	6.103190	0.051199	0.9592
FS	0.059375	0.269633	0.220207	0.8258
FA	0.067037	0.021183	3.164595	0.0017
LEV	-0.169795	0.258948	-0.655708	0.5124
PROF	8.886037	12.88268	0.689766	0.4907

Sumber : Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis parsial (uji t) diketahui bahwa :

- Variabel *board size* (X1) mempunyai nilai probabilitasnya (*p-value*) senilai 0,0005 < 0,05 bersama nilai koefisiennya ialah 0,858041. Dikaitkan bersama nilainya tersebut, H_0 ditolak serta penerimaan dari H_1 , diartikan *board size* dengan pengaruhnya yang signifikan terhadap *environmental, social, and governance (ESG) score* bersama variabel kontrolnya yakni *firm size*, *firm age*, *leverage*, serta *profitability*.
- Variabel *board diligence* (X2) mempunyai nilai probabilitasnya (*p-value*) senilai 0,0003 < 0,05 bersama nilai koefisiennya ialah 0,195377. Dikaitkan bersama nilainya tersebut H_0 ditolak disertai diterimanya H_1 , diartikan *board diligence* dengan pengaruhnya yang signifikan positif terhadap *environmental, social, and*

- governance* (ESG) score bersamaan dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability*.
- c. Variabel *board independent* (X3) mempunyai nilai probabilitasnya (*p-value*) sebesar $0,00048 < 0,05$ bersama nilai koefisiennya mencapai 17,86036. Bersama temuan nilainya dinyatakan H_0 ditolak beserta diterimanya H_1 , berarti *board independent* mempunyai pengaruhnya yang positif signifikan terhadap *environmental, social, and governance* (ESG) score dengan variabel kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *profitability*.
 - d. Variabel *board gender diversity* (X4) mempunyai nilai probabilitasnya (*p-value*) ialah $0,9592 > 0,05$ bersama nilai koefisiennya ialah 0,312480. Dikaitkan bersama temuan nilainya, maka H_0 diterima beserta ditolaknya H_1 , artinya *board gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental, social, and governance* (ESG) score bersamaan dengan variabel kontrolnya yakni *firm size*, *firm age*, *leverage*, serta *profitability*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk temuan penelitiannya akan tersimpulan sejumlah aspek, khususnya *board size*, *board diligence*, dan *board independent*, punya pengaruhnya sendiri yang signifikan terhadap skor ESG pada perusahaan sektor energi dan material di China, India, Jepang, dan Indonesia selama periode 2020–2023. Sedangkan *board gender diversity* tidak punya pengaruhnya yang signifikan pada skor ESG perusahaan lingkup sektor energi dan material di China, India, Jepang, dan Indonesia selama periode 2020–2023. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan memperkuat tata kelola internal melalui komposisi dewan yang lebih independen dan aktif, serta meningkatkan kesadaran terhadap praktik keberlanjutan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai *corporate governance* dan ESG, dan secara praktis dapat menjadi referensi bagi manajemen dan investor berupaya menstimulasi operasional usaha yang berkesinambungan serta terarah pada keberlanjutan jangka panjang.

REFERENSI

- Abdi, Y., Li, X., & Càmarà-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Ade, R., Mukhzarudfa, & Salman, J. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 1–22.
- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: evidence from the Levant countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(3), 493–513. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0105>
- Apriani, S., & Mursal, M. (2022). Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 57–68. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.805>
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Bhatia, S., & Marwaha, D. (2022). The Influence of Board Factors and Gender Diversity on the ESG Disclosure Score: A Study on Indian Companies. *Global Business Review*, 23(6), 1544–1557. <https://doi.org/10.1177/09721509221132067>
- Bigelli, M., Mengoli, S., & Sandri, S. (2023). ESG score, board structure and the impact of the non-financial reporting directive on European firms. *Journal of Economics and Business*, 127(June), 106133. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2023.106133>
- Cadbury, A. (1992). Corporate Governance -the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance – a Study. *London : Gee (a Division of Professional Publishing Ltd)*, 64–66.
- Chebby, K., & Ammer, M. A. (2022). Board Composition and ESG Disclosure in Saudi Arabia: The Moderating Role of Corporate Governance Reforms. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912173>
- Cordeiro, J. J., Profumo, G., & Tutore, I. (2020). Board gender diversity and corporate environmental performance: The moderating role of family and dual-class majority ownership structures. *Business Strategy and the*

- Environment*, 29(3), 1127–1144. <https://doi.org/10.1002/bse.2421>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fadilah, F., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022). The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14510>
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of corporate governance on CSR disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Grannes, W. L. (2023). The Effect of Board Characteristics on ESG Performance: Evidence from Scandinavia. *Master of Science in Accounting and Auditing University of Stavanger Business School*.
- Ho, K.-C., Wang, Q., Sun, X., & Wang, L. F. S. (2022). How does corporate social responsibility affect firm leverage? *Kybernetes*, 51(10), 2902–2926. <https://doi.org/10.1108/K-10-2020-0708>
- Hollindale, J., Kent, P., Routledge, J., & Chapple, L. (2019). Women on boards and greenhouse gas emission disclosures. *Accounting and Finance*, 59(1), 277–308. <https://doi.org/10.1111/acfi.12258>
- Imperiale, F., Pizzi, S., & Lippolis, S. (2023). Sustainability reporting and ESG performance in the utilities sector. *Utilities Policy*, 80, 101468. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jup.2022.101468>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi* (D. Sumayyah (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Jackson, G., Bartosch, J., Avetisyan, E., Kinderman, D., & Knudsen, J. S. (2020). Mandatory Non-financial Disclosure and Its Influence on CSR: An International Comparison. *Journal of Business Ethics*, 162(2), 323–342. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04200-0>
- Kamaludin, K., Ibrahim, I., Sundarasan, S., & Faizal, O. (2022). ESG in the boardroom: evidence from the Malaysian market. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-022-00072-2>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Pers*.
- Kateb, I., & Alahdal, W. M. (2024). Tracing the path to sustainable governance: CSR committees as mediators of board impact on ESG performance in the MENA region. *Corporate Governance (Bingley)*, March. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2024-0147>
- Khalid, F., Razzaq, A., Ming, J., & Razi, U. (2022). Firm characteristics, governance mechanisms, and ESG disclosure: how caring about sustainable concerns? *Environmental Science and Pollution Research*, 29(54), 82064–82077. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21489-z>
- LCDI. (2024). *ENERGI*. <https://lcdi-indonesia.id/grk-energi/#>
- Li, T. T., Wang, K., Sueyoshi, T., & D. Wang, D. (2021). ESG: Research Progress and Future Prospects. *Sustainability*, 13(21). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su132111663>
- LSEG. (2024). *LSEG ESG SCORES*. <https://www.lseg.com/en/data-analytics/sustainable-finance/esg-scores#company-esg-scores>
- Mansour, M., Al Amosh, H., Alodat, A. Y., Khatib, S. F. A., & Saleh, M. W. A. (2022). The Relationship between Corporate Governance Quality and Firm Performance: The Moderating Role of Capital Structure. *Sustainability*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710525>
- Mazza, P. I. (2021). Concepts of Sustainable Development; a Literature Review and a Systematic Framework for Connecting the Role of Education with the Sustainable Development Goals (SDGs). *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 8(8), 106–112. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0808009>
- Mckay, B. (2024). *Countries With The Highest Carbon Footprint 2024*. Green Match. <https://www.greenmatch.co.uk/blog/countries-with-the-highest-carbon-footprint%0A>
- Mehmood, A., De Luca, F., & Quach, H. (2023). Investigating how board gender diversity affects environmental, social and governance performance: Evidence from the utilities sector. *Utilities Policy*, 83, 101588. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jup.2023.101588>
- Miranda, B., Delgado, C., & Branco, M. C. (2023). Board Characteristics, Social Trust and ESG Performance in the European Banking Sector. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4).

- <https://doi.org/10.3390/jrfm16040244>
- Nuhu, Y., & Alam, A. (2024). Board characteristics and ESG disclosure in energy industry: evidence from emerging economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 7–28. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0107>
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis*.
- Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Do board characteristics drive firm performance? An international perspective. In *Review of Managerial Science* (Vol. 14, Issue 6). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-019-00330-x>
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 7(1), 61–74.
- Rachmawati, A., Roekhudin, R., & Prastiwi, A. (2021). The Effect Of Ownership Structures And CEO Power To CSR Performance Moderated By Profitability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2).
- Rahman, R. A., & Alsayegh, M. F. (2021). Determinants of Corporate Environment, Social and Governance (ESG) Reporting among Asian Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040167>
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 7th Edition*. In Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni*.
- Susetyo, D. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Mandiri Persero Tbk : accounting & finance. *Ekonomedia*, 9(01 SE-Articles), 38–51. <https://doi.org/10.55651/ekonomedia.v9i01.27>
- Suttipun, M. (2021). The influence of board composition on environmental, social and governance (ESG) disclosure of Thai listed companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(4), 391–402. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00120-6>
- Wardoyo, U., & Utami, A. (2024). Effects Of Intellectual Capital Disclosure, Return On Assets ,On Firm Value , And Independent Board Of Commissioner In Banking Sector : Agency Theory Perspective. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), 1–20.
- Wasiuzzaman, S., & Wan Mohammad, W. M. (2020). Board gender diversity and transparency of environmental, social and governance disclosure: Evidence from Malaysia. *Managerial and Decision Economics*, 41(1), 145–156. <https://doi.org/10.1002/mde.3099>
- Wulandari, G. Y., Wardoyo, D. U., & Saraswati, S. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Environmental , Social , And Governance (ESG) Sustainability Score (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Telah Dilakukan Penilaian Oleh Sustainability Periode 2023) The Impact Of Cor. 11(4)*, 3991–4001.
- Yadav, P., & Jain, A. (2023). Sustainability disclosures and corporate boards: a stakeholder approach to decision-making. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(5), 1027–1047. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2022-0279>
- Yadav, P., & Prashar, A. (2023). Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (ESG) performance of Indian firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(9), 2654–2673. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2021-0689>